

ANALISIS FRASA PADA SURAT KABAR HARIAN RAKYAT BENGKULU

Seri Melani, Supadi, dan Suryadi

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
FKIP Universitas Bengkulu
serimelani85@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian ini untuk mendeskripsikan golongan frasa endosentrik dan eksosentrik serta struktur frasa endosentrik dan eksosentrik pada surat kabar Harian Rakyat Bengkulu. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah kalimat yang mengandung frasa endosentrik dan eksosentrik pada berita tindak kejahatan kolom Borgol surat kabar Harian Rakyat Bengkulu. Sumber data dalam penelitian ini adalah berita tindak kejahatan kolom Borgol surat kabar Harian Rakyat Bengkulu edisi Februari 2019. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik catat. Teknik analisis data menggunakan teknik delesi dan teknik substitusi. Hasil penelitian ini, yaitu ditemukan golongan frasa endosentrik, yaitu (1) frasa endosentrik koordinatif, (2) frasa endosentrik atributif, dan (3) frasa endosentrik apositif. Golongan frasa eksosentrik, yaitu (1) frasa eksosentrik direktif, dan (2) frasa eksosentrik non-direktif. Selain itu, struktur frasa endosentrik yang ditemukan berjumlah 15 struktur, yaitu FN/N + konj + FN/N, FV/V + konj + FV/V, FN/N + FN/N, FN/N + Dem, N + A, N + V, N + Adv, FNum/Num + FN/N, Adv + A, Adv + V, V + Adv, V + N, Adv + N, Num + kata gugus, Num + kata penggolong, FN/N (N₁ + N₂). Struktur frasa eksosentrik yang ditemukan berjumlah 7 struktur, yaitu struktur preposisi + FN/N, preposisi + FV/V, preposisi + FA, preposisi + nomina lokatif + FN/N, preposisi¹ + FN/N + preposisi² + FN/N, artikula + FN/N, Yang + FV.

Kata Kunci: Analisis, Frasa, Harian Rakyat Bengkulu

Abstract

The purpose of this study is to describe the class of endocentric and exocentric phrases, and endocentric and exocentric phrases structure in the Bengkulu people's newspaper. This research method is a qualitative descriptive. The data in this study are the sentences containing endocentric and exocentric phrases on crime news Borgol column Bengkulu people's newspaper. The data source in this study is the crime news Borgol column Bengkulu people's newspaper edition of February 2019. Data collection techniques in this study were done by using the technique of note. Data analysis techniques use deletion techniques and substitution techniques. The result of this study found in the class of endocentric phrases, (1) coordinative endocentric phrase, (2) attributive endocentric phrase, and (3) apositive endocentric phrase. The class of exocentric phrases, (1) directive exocentric phrase, and (2) non-directive exocentric phrase. In addition, the structure of the endocentric phrases found is 15 structure, FN/N + konj + FN/N, FV/V + konj + FV/V, FN/N + FN/N, FN/N +

Dem, N + A, N + V, N + Adv, FNum/Num + FN/N, Adv + A, Adv + V, V + Adv, V + N, Adv + N, Num + cluster, Num + classifier, FN/N (N₁ + N₂). The structure of the exocentric phrases found is 7 structure, structure preposition + FN/N, preposition + FV/V, preposition + FA, preposition + locative noun + FN/N, preposition¹ + FN/N + preposition² + FN/N, articular + FN/N, Yang + FV.

Keywords: *analysis, phrase, Rakyat Bengkulu newspaper*

PENDAHULUAN

Linguistik merupakan bidang ilmu yang menjadikan bahasa sebagai objek kajiannya. Achmad dan Abdullah (2013:3), menyatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Chaer (2006:1) juga mengatakan bahwa bahasa sebagai sebuah sistem, maka bahasa terbentuk oleh suatu aturan, kaidah atau pola-pola tertentu, baik dalam bidang tata bunyi, tata bentuk kata, maupun tata kalimat.

Chaer dan Agustina (2004:11), berpendapat bahwa fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi atau alat interaksi yang dimiliki manusia. Adapun yang menjadi ciri dari bahasa itu, antara lain bahasa sebagai sistem lambang, bersifat arbitrer, berupa bunyi, dinamis, produktif, dan manusiawi. Berdasarkan hal tersebut, bahwa bahasa digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan suatu maksud atau pesan.

Bahasa sebagai sarana komunikasi dibedakan menjadi dua jenis yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Beberapa contoh penggunaan bahasa tulis dapat ditemukan dalam buku, karya ilmiah, tabloid, artikel, surat kabar, majalah dan lain sebagainya.

Surat kabar atau koran adalah salah satu media massa cetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat. Bahasa yang digunakan surat kabar adalah bahasa tulis. Pada umumnya, penggunaan bahasa tulis sangat memperhatikan kelengkapan struktur kebahasaan. Maka tulisan yang dimuat dalam media cetak seperti surat

kabar harus tetap memperhatikan kaidah bahasa Indonesia. Termasuk di dalamnya unsur-unsur pembentuk kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana.

Sebuah wacana berita yang ditulis surat kabar *harian Rakyat Bengkulu* dibangun atas kalimat-kalimat yang tersusun secara hierarki mulai dari satuan terkecil hingga satuan terbesar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Parera (2009:5), bahwa bahasa sebagai satu wujud yang utuh dipenggal-penggal untuk kemudian dianalisis satu per satu. Penggalan-penggalan itu disebut satuan bahasa atau unit bahasa. Satuan bahasa yang terkecil disebut fonem, satuan bahasa di atas fonem disebut morfem, satuan bahasa di atas morfem disebut kata, satuan bahasa di atas kata disebut frasa, satuan bahasa di atas frasa disebut kalimat dan satuan terbesar di atas kalimat disebut wacana. Unsur-unsur kebahasaan tersebut telah terbagi dalam subbidang masing-masing. Kridalaksana (2007:5) membaginya ke dalam tiga subsistem yaitu subsistem fonologi, subsistem gramatikal, dan subsistem leksikal. Subsistem gramatikal (tata bahasa), terbagi atas subsistem morfologi dan subsistem sintaksis.

Dalam sebuah penulisan wacana berita di surat kabar dibangun atas kalimat-kalimat, kalimat yang menyusun teks berita tersebut haruslah membentuk sebuah struktur kalimat yang lengkap agar informasi yang disampaikan dapat dipahami secara tepat. Namun, berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan saat membaca surat kabar *harian Rakyat Bengkulu* masih ditemukan

penggunaan kalimat yang struktur kalimatnya tidak lengkap. Penulisan struktur kalimat yang tidak lengkap tersebut ditemukan pada unsur frasa yang mengisi fungsi dalam kalimat yang membangun sebuah wacana berita pada surat kabar *harian Rakyat Bengkulu*. Padahal penggunaan frasa sebagai unsur yang penting dalam membangun sebuah kalimat, karena dapat memperjelas kata sehingga menjadi lebih spesifik dan mempersempit ruang lingkup makna kalimat. Sebagaimana dikemukakan Keraf (1984:138), bahwa frasa dibentuk untuk semakin mempersempit ruang lingkup makna suatu kata yang sebelumnya tidak ada. Misalnya frasa *rumah ayah* muncul makna baru yang menyatakan *milik*, frasa *obat nyamuk* terdapat makna baru 'untuk memberantas'.

Berbicara mengenai struktur kalimat berarti berbicara mengenai susunan ataupun pola yang mengisi sebuah fungsi dalam kalimat. Istilah fungsi sintaksis, yaitu keterkaitan struktural antara konstituen yang satu dengan konstituen yang lain dalam kalimat. Fungsi ini berkaitan dengan urutan kata dan frasa dalam kalimat. Frasa sebagai salah satu unsur yang mengisi fungsi dalam kalimat yang membangun sebuah wacana berita pada surat kabar *harian Rakyat Bengkulu*. Frasa dibedakan menjadi dua golongan, yaitu frasa endosentrik dan eksosentrik, golongan frasa ini mengisi fungsi sintaksis dalam wacana berita pada surat kabar *Harian Rakyat Bengkulu*. Golongan-golongan frasa tersebut akan membentuk struktur frasa, yang dapat tersusun atas kata dan kata, kata dan frasa, dan frasa dan frasa hingga membentuk sebuah kalimat yang utuh/lengkap.

Berkaitan dengan hal tersebut, penulis akan menganalisis frasa pada surat kabar harian *Rakyat Bengkulu* berdasarkan golongan frasa endosentrik dan eksosentrik, serta struktur frasa

endosentrik dan eksosentrik pada surat kabar harian *Rakyat Bengkulu*.

Masalah dalam penelitian ini tentang golongan frasa endosentrik dan eksosentrik, serta struktur frasa endosentrik dan eksosentrik.

Sesuai dengan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan golongan frasa endosentrik dan eksosentrik, serta struktur frasa endosentrik dan eksosentrik.

Bidang kajian yang digunakan untuk mengkaji frasa endosentrik dan eksosentrik, yaitu bidang sintaksis. Menurut Chaer (2009:3), sintaksis merupakan subsistem kebahasaan yang membicarakan penataan dan pengaturan kata-kata itu ke dalam satuan-satuan yang lebih besar, yang disebut satuan sintaksis, yakni kata, frasa, klausa, kalimat dan wacana. Frasa termasuk satuan kebahasaan yang dibicarakan dalam bidang sintaksis.

Frasa ialah satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi unsur klausa. Dari batasan di atas dapatlah dikemukakan bahwa frasa mempunyai dua sifat, yaitu: (1) frasa merupakan satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih, (2) frasa merupakan satuan yang tidak melebihi batas fungsi unsur klausa, maksudnya frasa itu selalu terdapat dalam satu fungsi unsur klausa yaitu S, P, O, Pel, atau Ket (Ramlan, 2005:139).

Frasa berdasarkan distribusi unturnya, menjadi dua golongan, yaitu frasa endosentrik dan eksosentrik. Frasa endosentrik adalah frasa yang mempunyai distribusi yang sama dengan unturnya, baik semua unturnya maupun salah satu dari unsur-unsurnya (Ramlan, 2005:142). Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Chaer (2009:120), bahwa frasa endosentrik, yaitu frasa yang salah satu unturnya dapat menggantikan keseluruhan.

Golongan frasa endosentrik ini dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu

frasa endosentrik koordinatif, frasa endosentrik atributif, dan frasa endosentrik apositif. Menurut Ba'dulu (2005:59), frasa endosentrik koordinatif adalah frasa yang intinya mempunyai referensi yang berbeda-beda. Artinya, frasa endosentrik koordinatif merupakan frasa yang menunjukkan adanya hubungan kesejajaran antara unsur yang satu dengan unsur yang lain. Adanya kesetaraan unsur tersebut dapat dibuktikan dengan kemungkinan unsur-unsur itu dihubungkan dengan kata penghubung *dan* atau *atau*.

Berbeda dengan frasa endosentrik koordinatif, frasa endosentrik atributif adalah frasa yang mengandung hanya satu inti, yang dapat didahului atau diikuti oleh modifikator. Baik inti, maupun modifikator dapat terdiri dari salah satu kelas kata, seperti nomina, verba, adjektiva, atau adverbial (Chaer, 2006:59).

Jadi, dalam frasa endosentrik atributif ini hanya ada satu unsur pusat (UP) atau unsur inti sedangkan unsur lainnya adalah atribut. Selain itu frasa atributif terdiri dari unsur yang tidak setara karena tidak dapat dihubungkan dengan kata penghubung *dan* dan *atau*.

Sementara itu, frasa endosentrik apositif adalah frasa yang hulu-hulunya mempunyai referensi yang sama dan pada umumnya bersifat nominal (Tarigan, 2009:110). Berdasarkan pendapat tersebut bahwa frasa apositif adalah frasa yang memiliki unsur komponen yang sama sehingga unsur ini bisa saling menggantikan.

Golongan frasa eksosentrik dibedakan menjadi dua golongan, yaitu frasa eksosentrik direktif dan frasa eksosentrik non-direktif. Frasa eksosentrik direktif adalah frasa yang menggunakan perangkat berupa preposisi. Frasa preposisional seluruhnya tidak berperilaku sama dengan komponen-komponennya, baik dengan preposisinya maupun dengan sumbunya (Kridalaksana, dkk, 1985:116). Jadi berdasarkan pendapat tersebut bahwa

frasa eksosentri direktif adalah frasa yang tidak dapat berdistribusi sama dengan semua unsur-unsurnya.

Sementara itu, frasa eksosentrik nondirektif adalah frasa yang perangkatnya bukan preposisi frasa ini ada yang berdistribusi komplementer ada pula yang distribusi paralel dengan salah satu unsurnya (Chaer, 2006:60). Frasa eksosentrik nondirektif terdiri atas unsur perangkat yang artikula dan unsur sumbunya terdiri atas gabungan dua kata atau lebih yang berkategori nomina, adjektiva, atau verba. Dalam bahasa Indonesia ada beberapa kelompok artikula, yaitu (1) yang bersifat gelar *sang, sri, hang; dang*, (2) yang mengacu ke makna kelompok, seperti *para, kaum, umat*; serta (3) yang menominalkan.

Frasa dilihat dari kategorinya dibedakan menjadi frasa nominal, frasa verbal, frasa adjektival, dan frasa preposisional (Chaer, 2009:120). Selain itu, menurut Ba'dulu (2005:59), berdasarkan kata yang menjadi unsur intinya frasa dibedakan atas frasa nominal, frasa verbal, frasa adjektival, frasa adverbial, frasa preposisi, frasa numeralia, dan frasa pronomina. Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, bahwa secara garis besar frasa berdasarkan kategori atau kelas kata dibedakan menjadi (a) frasa nominal, (b) frasa verbal, (c) frasa adjektival, (d) frasa numeralia, dan (e) frasa adverbial.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan golongan frasa endosentrik dan eksosentrik, serta struktur frasa endosentrik dan eksosentrik pada berita tindak kejahatan kolom Borgol surat kabar harian Rakyat Bengkulu edisi Februari 2019.

Sumber data dalam penelitian ini adalah surat kabar harian Rakyat Bengkulu

kolom Borgol *edisi Februari 2019*, yaitu sebanyak 27 berita tindak kejahatan kolom Borgol. Data dalam penelitian ini adalah 628 kalimat yang mengandung frasa dari 27 berita tindak kejahatan kolom Borgol surat kabar harian Rakyat Bengkulu *edisi Februari 2019*. Teknik pengumpulan data, yaitu menggunakan teknik catat.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik delesi dan teknik substitusi. Teknik delesi digunakan untuk menguji distribusi unsur-unsur frasa endosentrik dan eksosentrik dalam jajaran kalimatnya, sedangkan teknik substitusi digunakan untuk menguji bahwa unsur-unsur frasa dalam jajaran kalimatnya memiliki kesejajaran distribusi unsur antara satuan lingual dengan satuan lingual lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, berita tindak kejahatan kolom Borgol yang dimuat dalam surat kabar harian Rakyat Bengkulu *edisi Februari 2019* sebanyak 27 berita tindak kejahatan. Jumlah kalimat yang mengandung frasa pada berita tindak kejahatan kolom Borgol surat kabar harian Rakyat Bengkulu *edisi Februari 2019* sebanyak 628 kalimat dari 27 berita tindak kejahatan kolom Borgol. Golongan frasa endosentrik dan eksosentrik yang diperoleh, yaitu golongan frasa endosentrik meliputi (1) frasa endosentrik koordinatif, (2) frasa endosentrik atributif, dan (3) frasa endosentrik apositif. Golongan frasa eksosentrik yang ditemukan, yaitu (1) frasa eksosentrik direktif, dan (2) frasa eksosentrik nondirektif.

Jumlah keseluruhan data, yaitu sebanyak 628 data, yang terbagi menjadi 320 data berupa kalimat yang mengandung frasa endosentrik, dari 308 data diperoleh 24 data kalimat yang mengandung frasa endosentrik koordinatif, 249 data kalimat yang mengandung frasa endosentrik atributif, dan 47 data kalimat yang

mengandung frasa apositif. Sedangkan kalimat yang mengandung frasa eksosentrik diperoleh 308 data, yang terbagi menjadi 293 data kalimat yang mengandung frasa eksosentrik direktif, dan 15 data kalimat yang mengandung frasa eksosentrik nondirektif.

Berdasarkan data, struktur frasa endosentrik dan eksosentrik berdasarkan kategori kata yang membentuk frasa dalam kalimat pada penulisan berita tindak kejahatan kolom Borgol surat kabar harian Rakyat Bengkulu *edisi Februari 2019* meliputi struktur frasa endosentrik, diperoleh 15 struktur yaitu FN/N + konj + FN/N berjumlah 20 data, FV/V + konj + FV/V berjumlah 4 data, FN/N + FN/N berjumlah 64 data, FN/N + Dem berjumlah 41 data, N + A berjumlah 11 data, N + V berjumlah 1 data, N + Adv berjumlah 1 data, FNum/Num + FN/N berjumlah 20 data, Adv + A berjumlah 4 data, Adv + V berjumlah 85 data, V + Adv berjumlah 5 data, Adv + N berjumlah 6 data, Num + kata gugus berjumlah 10 data, Num + kata penggolong berjumlah 1 data, FN/N (N₁ + N₂) berjumlah 47 data.

Struktur frasa eksosentrik dalam kalimat pada penulisan berita tindak kejahatan kolom Borgol pada surat kabar harian Rakyat Bengkulu *edisi Februari 2019* diperoleh 7 struktur, yaitu struktur preposisi + FN/N berjumlah 234 data, preposisi + FV berjumlah 6 data, preposisi + FA berjumlah 1 data, preposisi + nomina lokatif + FN/N berjumlah 17 data, preposisi¹ + FN/N + preposisi² + FN/N berjumlah 35 data, struktur artikula + FN/N berjumlah 9 data, Yang + FV berjumlah 6 data.

a. Analisis Frasa Endosentrik dan Eksosentrik yang Terdapat dalam Surat Kabar Harian Rakyat Bengkulu

Berdasarkan rumusan masalah, hasil dan pembahasan dalam penelitian ini berkaitan dengan deskripsi mengenai frasa dalam berita tindak kejahatan kolom Borgol

pada surat kabar *Harian Rakyat Bengkulu edisi Februari 2019*. Unsur frasa yang ditemukan akan dianalisis berdasarkan (1) golongan frasa endosentrik dan eksosentrik berdasarkan distribusi unsur-unsurnya dalam kalimat pada surat kabar *Harian Rakyat Bengkulu edisi Februari 2019*, dan (2) struktur frasa endosentrik dan eksosentrik berdasarkan kategori kata yang mengisi fungsi dalam kalimat pada surat kabar *Harian Rakyat Bengkulu edisi Februari 2019*.

1. Golongan Frasa Endosentrik dan Eksosentrik yang Terdapat dalam Surat Kabar *Harian Rakyat Bengkulu*

Golongan frasa endosentrik dan eksosentrik yang diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan, yaitu golongan frasa endosentrik meliputi frasa endosentrik koordinatif, frasa endosentrik atributif, dan frasa endosentrik apositif. Sedangkan golongan frasa eksosentrik yang ditemukan, yaitu frasa eksosentrik direktif, dan frasa eksosentrik nondirektif.

a. Golongan Frasa Endosentrik

a) Golongan Frasa Endosentrik Koordinatif

Berikut ini adalah data penggunaan golongan frasa endosentrik koordinatif.

Data [1]

[1] [IIIA/13] Api juga menyambar *kaki dan punggung korban*. (15/02/TB1/K10)
kaki dan punggung korban [1]

Frasa *kaki dan punggung korban* pada data [1] [IIIA/13] merupakan golongan frasa endosentrik koordinatif. Frasa *kaki dan punggung korban* merupakan golongan frasa endosentrik koordinatif yang unsur-unsurnya terdiri atas unsur *kaki* dan unsur *punggung korban*. Kedua unsur tersebut dihubungkan oleh kata penghubung *dan* yang menunjukkan adanya hubungan atau kedudukan yang setara. Frasa *kaki dan*

punggung korban pada kalimat tersebut memiliki distribusi yang sama dengan unsurnya, baik dengan semua unsurnya maupun salah satu dari unsurnya. Adanya persamaan distribusi dengan unsur-unsurnya dapat dilihat dari jajaran kalimatnya, yaitu dengan melepas salah satu unsurnya sehingga kalimat [1] dapat menjadi [1a] berikut.

[1a] [IIIA/13] Api juga menyambar *kaki* –. (15/02/TB1/K10)

[1b] [IIIA/13] Api juga menyambar–
punggung korban. (15/02/TB1/K10)

Pelesapan salah satu unsur pada kalimat [1] menjadi [1a] dan [1b] membuktikan bahwa frasa endosentrik koordinatif terdiri atas unsur yang setara atau memiliki kedudukan yang sejajar serta memiliki distribusi yang sama dengan unsur-unsur sehingga salah satu unsurnya dapat dilepas.

b) Golongan Frasa Endosentrik Atributif

Berikut ini adalah data penggunaan golongan frasa endosentrik atributif.

Data [2]

[2] [IIIA/157] *Kedua korban* dibawa ke RSUD M.Yunus Bengkulu. (19/02/TB1/K7)
kedua korban [2]

Frasa *kedua korban* pada data [2] [IIIA/157] merupakan golongan frasa endosentrik atributif. Frasa *kedua korban* pada kalimat tersebut tergolong frasa endosentrik atributif, karena frasa tersebut mempunyai distribusi sama dengan salah satu unsur-unsurnya, yaitu dengan unsur *korban* (unsur pusat). Persamaan distribusi unsur tersebut dapat dilihat dari jajaran kalimatnya dengan melepas salah satu unsurnya, yaitu unsur atributnya (Atr) kata *korban*. Sehingga kalimat [2] dapat menjadi [2a] berikut.

[2a] [IIIA/157] – *korban* dibawa ke RSUD M.Yunus Bengkulu. (19/02/TB1/K7)

Pelesapan salah satu unsur, yaitu unsur atribut kata *kedua* pada kalimat [2] menjadi kalimat [2a], membuktikan bahwa unsur frasa *kedua korban* merupakan frasa endosentrik atributif yang mempunyai distribusi yang sama dengan unsur-unsurnya karena salah satu unsurnya dapat dilesapkan.

Data [3]

[3] [IIIA/180] Pada malam itu korban *hendak pulang* ke rumahnya di Kelurahan Panorama. (06/02/TB1/K14)
hendak pulang [3]

Frasa *hendak pulang* pada data [3] [IIIA/180] merupakan golongan frasa endosentrik atributif. Frasa *hendak pulang* pada kalimat tersebut tergolong frasa endosentrik atributif, karena frasa tersebut mempunyai distribusi sama dengan unsur-unsurnya, yaitu dengan unsur *pulang* (unsur pusat). Persamaan distribusi unsur frasa *hendak pulang* dapat dilihat dari jajaran kalimatnya yang dapat menggantikan salah satu unsurnya, yaitu unsur atribut (Atr) yaitu kata *hendak* yang memiliki kesejajaran distribusi unsur sehingga dapat digantikan dengan satuan lingual lainnya, sehingga unsur atribut *hendak* dapat disubsitusikan dengan kata *akan*, *ingin*, dan *mau* yang termasuk pada golongan adverbial untuk menyatakan 'keinginan', maka kalimat [3] menjadi kalimat [3a] berikut.

[3a] [IIIA/180] Malam itu korban

$$\left. \begin{array}{l} \textit{hendak} \\ \textit{akan} \\ \textit{ingin} \\ \textit{mau} \end{array} \right\} \textit{ pulang} \textit{ ke rumahnya di}$$
 Kelurahan Panorama. (06/02/TB1/K14)

Penggantian salah satu unsur yaitu pada unsur atribut kata *hendak* pada kalimat [3] menjadi kalimat [3a], membuktikan bahwa kata *akan*, *ingin*, dan *mau* dapat saling menggantikan unsur atribut *hendak* tanpa mengubah informasi

yang disampaikan dan kegramatikalannya kalimat tersebut

c) Golongan Frasa Endosentrik Apositif

Berikut ini adalah data penggunaan golongan frasa endosentrik apositif.

Data [4]

[4] [IIIA/315] *Kepala BNNP Bengkulu, Brigjend. Pol. Agus Riansyah* dalam ekspose kemarin (21/2) mengatakan tersangka Indah dan Faqaar ngekos di Jalan D.I Panjaitan Talang Benih Ujung Kota Curup. (22/02/TB1/K12)
Kepala BNNP Bengkulu, Brigjend. Pol. Agus Riansyah [4]

Frasa *Kepala BNNP Bengkulu, Brigjend. Pol. Agus Riansyah* pada data [4] [IIIA/315] merupakan golongan frasa endosentrik apositif. Frasa *Kepala BNNP Bengkulu, Brigjend. Pol. Agus Riansyah* pada kalimat tersebut tergolong frasa endosentrik apositif, karena frasa tersebut memiliki distribusi yang sama dengan unsur-unsurnya, baik semua unsurnya maupun salah satu dari unsurnya sehingga unsurnya bisa saling menggantikan. Frasa *Kepala BNNP Bengkulu, Brigjend. Pol. Agus Riansyah* terdiri atas unsur *Brigjend. Pol. Agus Riansyah* yang beraposisi dengan unsur *Kepala BNNP Bengkulu*. Kedua unsur ini dapat saling menggantikan dalam jajaran kalimatnya.

Persamaan distribusi unsur tersebut dapat dilihat dari jajaran kalimatnya yang dapat saling menggantikan unsurnya sehingga kalimat [4] menjadi kalimat [4a] berikut.

[4a] [IIIA/315] – *Brigjend. Pol. Agus Riansyah* dalam ekspose kemarin (21/2) mengatakan tersangka Indah dan Faqaar ngekos di Jalan D.I Panjaitan Talang Benih Ujung Kota Curup. (22/02/TB1/K12)

[4b] [IIIA/315] *Kepala BNNP Bengkulu* – dalam ekspose kemarin (21/2) mengatakan tersangka Indah dan Faqaar ngekos di Jalan

D.I Panjaitan Talang Benih Ujung Kota Curup. (22/02/TB1/K12)

Pelepasan salah satu unsur pada kalimat [4] menjadi [4a] dan [4b] membuktikan bahwa frasa endosentrik apositif dalam kalimat tersebut berposisi karena mempunyai acuan yang sama sehingga unsurnya dapat saling menggantikan, tanpa mengubah makna dasar kalimat dan kegramatikalannya kalimat.

b. Golongan Frasa Eksosentrik

a) Golongan Frasa Eksosentrik Direktif

Berikut ini adalah data penggunaan golongan frasa endosentrik direktif.

Data [5]

[5] [IIIB/145] Kejadian itu dilaporkan *ke Polsek Selebar*. (18/02/TB2/K9)

ke Polsek Selebar [5]

Frasa *ke Polsek Selebar* pada data [5] [IIIB/145] merupakan golongan frasa eksosentrik direktif. Frasa *ke Polsek Selebar* pada kalimat tersebut tergolong frasa eksosentrik direktif, karena kedua unsur frasa tersebut tidak mempunyai distribusi yang sama dengan komponen-komponennya, baik dengan preposisinya maupun dengan sumbunya. Ketidaksamaan distribusi dengan semua unsurnya dapat dilihat dari jajaran kalimatnya, yaitu dengan melepaskan salah satu unsurnya, baik preposisi (*ke*) maupun unsur sumbunya (*Polsek Selebar*). Sehingga kalimat [5] menjadi [5a] dan [5b].

*[5a] [IIIB/145] Kejadian itu dilaporkan *ke-*. (18/02/TB2/K9)

*[5b] [IIIB/145] Kejadian itu dilaporkan – *Polsek Selebar*. (18/02/TB2/K9)

Pelepasan unsur perangkai (*ke*) maupun unsur sumbunya (*Polsek Selebar*) pada kalimat [5a] dan [5b] membuktikan bahwa frasa eksosentrik direktif tidak mempunyai distribusi yang sama dengan unsur-unsurnya, hal ini dibuktikan dengan

melepaskan salah satu unsurnya membuat kalimat tersebut menjadi tidak gramatikal.

b) Golongan Frasa Eksosentrik Nondirektif

Berikut ini adalah data penggunaan golongan frasa endosentrik direktif.

Data [6]

[6] [IIIB/295] HK diduga sebagai orang yang memerintahkan *sang bocah* untuk mengemis. (03/02/TB1/K5)

sang bocah [6]

Frasa *sang bocah* pada data [6] [IIIB/295] merupakan golongan frasa eksosentrik nondirektif. Unsur frasa *sang bocah* dalam kalimat tersebut tergolong frasa eksosentrik nondirektif karena sebagaimana bahwa frasa eksosentrik nondirektif unsur-unsur pada frasa ini ada yang berdistribusi komplementer ada juga yang dapat distribusi paralel atau sejajar dengan salah satu unsurnya. Pada unsur frasa *sang bocah*, frasa ini sebagian unsurnya tidak memiliki perilaku yang sama dengan komponen pembentuknya. Hal ini dapat dilihat pada jajaran kalimatnya yaitu dengan melepaskan unsur *bocah* sehingga kalimat [6] menjadi [6a] berikut.

*[6a] HK diduga sebagai orang yang memerintahkan *sang* – untuk mengemis.

Pelepasan unsur sumbu (*bocah*) membuktikan bahwa frasa eksosentrik nondirektif sebagian unsurnya tidak mempunyai distribusi yang sama hal ini dibuktikan dengan melepaskan salah satu unsurnya membuat kalimat tersebut menjadi tidak gramatikal.

2. Struktur Frasa Endosentrik dan Eksosentrik yang Terdapat dalam Surat Kabar Harian Rakyat Bengkulu

Berdasarkan struktur frasa endosentrik dan eksosentrik yang terdapat dalam surat kabar Harian Rakyat Bengkulu dapat diuraikan sebagai berikut: struktur

frasa endosentrik diperoleh 15 struktur, yaitu struktur frasa endosentrik koordinatif berjumlah 2 struktur, yaitu struktur FN/N + konj + FN/N, FV/V + konj + FV/V. Struktur frasa endosentrik atributif diperoleh berjumlah 12 struktur, yaitu FN/N + FN/N, FN/N + Dem, N + A, N + V, N + Adv, FNum/Num + FN/N, Adv + A, Adv + V, V + Adv, Adv + N, Num + kata gugus, Num + kata penggolong. Struktur frasa endosentrik apositif diperoleh 1 struktur, yaitu FN/N (N₁ + N₂).

Struktur frasa eksosentrik dalam kalimat pada penulisan berita tindak kejahatan kolom Borgol pada surat kabar harian Rakyat Bengkulu *edisi Februari 2019* diperoleh 7 struktur, yaitu struktur frasa eksosentrik direktif diperoleh 5 struktur, yaitu struktur preposisi + FN/N, preposisi + FV, preposisi + FA, preposisi + nomina lokatif + FN/N, preposisi¹ + FN/N + preposisi² + FN/N. Struktur frasa eksosentrik nondirektif diperoleh 2 struktur, yaitu artikula + FN/N, Yang + FV.

Pembahasan

a) Golongan Frasa Endosentrik dan Eksosentrik dalam Surat Kabar Harian Rakyat Bengkulu

Berdasarkan hasil penelitian golongan frasa endosentrik dan eksosentrik pada berita tindak kejahatan kolom Borgol surat kabar Harian Rakyat Bengkulu *edisi Februari 2019*, ditemukan golongan frasa endosentrik meliputi, frasa endosentrik koordinatif, frasa endosentrik atributif, dan frasa endosentrik apositif. Sedangkan golongan frasa eksosentrik yang ditemukan terdiri dari dua golongan, yaitu frasa eksosentrik direktif dan frasa eksosentrik nondirektif.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan terlihat bahwa antara teori penggolongan frasa endosentrik dan eksosentrik dengan data penelitian memiliki kesamaan golongan. Selain itu, dapat diketahui bahwa frasa endosentrik

terdiri atas komponen yang unsur-unsurnya mampu berdistribusi dengan unsur-unsur satuan lainnya dalam jajaran kalimatnya. Dari hasil pengkajian dengan menggunakan teori struktural, golongan frasa endosentrik ini dibentuk dari kelas penuh yang memiliki kemungkinan untuk mengalami proses morfologis seperti pada data yang telah dipaparkan sebelumnya, misalnya pada unsur frasa *hendak pulang* pada data [10] [IIIA/180] Pada malam itu korban *hendak pulang* ke rumahnya di Kelurahan Panorama. (06/02/TB1/K14), yang terdiri dari unsur atribut (*hendak*) dan unsur pusat (*pulang*). Kata *hendak* dapat mengalami proses morfologis menjadi *berkehendak*, *kehendak*, *mengehendaki*, *sekehendak*. Sedangkan frasa eksosentrik terdiri dari unsur perangkai dan unsur sumbu. Unsur perangkai berupa preposisi seperti *di*, *ke*, *dari*, *kepada*, *dengan* sedangkan unsur perangkai artikula *si*, *sri*, *sang*, *hang*, *dang*, *para*, yang tidak dapat mengalami proses morfologis.

b) Struktur Frasa Endosentrik dan Eksosentrik dalam Surat Kabar Harian Rakyat Bengkulu

Berdasarkan hasil analisis terhadap struktur frasa endosentrik dan eksosentrik berdasarkan kategori kata atau kelas kata yang mengisi fungsi dalam kalimat tersebut membentuk berbagai ragam struktur frasa.

Struktur frasa endosentrik diperoleh 12 struktur, yaitu struktur FN/N + FN/N, FN/N + Dem, N + A, N + V, N + Adv, FNum/Num + FN/N, Adv + A, Adv + V, V + Adv, Adv + N, Num + kata gugus, dan Num + kata penggolong, dan FN/N (N₁ + N₂).

Berdasarkan ragam struktur yang diperoleh bahwa frasa endosentrik unsur-unsurnya dapat tersusun atas kata dan kata, kata dan frasa, serta frasa dan frasa. Kemudian struktur frasa endosentrik juga dapat membentuk beberapa susunan, di antaranya DM (Diterangkan-Menerangkan), MD (Menerangkan-Diterangkan) dan MDM

(Diterangkan-Menerangkan-Diterangkan). Fungsi diterangkan merupakan unsur pusat (UP) sedangkan fungsi dari menerangkan merupakan unsur atributnya (Atr).

Struktur frasa eksosentrik diperoleh 7 struktur, yaitu preposisi + FN/N, preposisi + FA, preposisi + FV, preposisi + nomina lokatif + FN/N, preposisi¹ + FN/N + preposisi² + FN/N, artikula + FN/N, Yang + FV.

Penggunaan frasa eksosentrik dalam sebuah penulisan berita mengenai laporan suatu peristiwa yang terjadi, penjelasan mengenai lokasi atau tempat dan waktu sangat menentukan untuk memberikan kejelasan atas informasi terkait tempat kejadian perkara. Adanya pemakaian frasa eksosentrik sangat penting pemahaman makna dalam sebuah kalimat. Sementara itu, struktur frasa eksosentrik nondirektif memiliki unsur perangkainya berupa artikula. Unsur perangkai artikula yang ditemukan ada yang mengacu ke makna kelompok, seperti *para*, dan ada yang menominalkan, seperti *si*, *sang*. Struktur frasa eksosentrik nondirektif dengan unsur perangkai ini dimaksudkan untuk mengkhususkan orang yang melakukan sesuatu.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis frasa surat kabar harian Rakyat Bengkulu edisi Februari 2019, dapat disimpulkan bahwa:

- (1) Golongan frasa endosentrik dan eksosentrik pada surat kabar Harian Rakyat Bengkulu, meliputi golongan frasa endosentri, yakni (1) golongan frasa endosentrik koordinatif, (2) golongan endosentrik atributif, dan (3) golongan frasa endosentrik apositif. Selain itu, golongan frasa eksosentrik, yakni (1) golongan frasa eksosentrik direktif, dan (2) golongan frasa eksosentrik nondirektif.

- (2) Struktur frasa endosentrik dan eksosentrik pada surat kabar Harian Rakyat Bengkulu, meliputi struktur frasa endosentrik diperoleh 15 struktur, yaitu struktur FN/N + konj + FN/N, FV/V + konj + FV/V, FN/N + FN/N, FN/N + Dem, N + A, N + V, N + Adv, FNum/Num + FN/N, Adv + A, Adv + V, V + Adv, Adv + N, Num + kata gugus, Num + kata penggolong, FN/N (N₁ + N₂). Sementara itu, struktur frasa eksosentrik diperoleh 7 struktur, yaitu struktur preposisi + FN/N, preposisi + FA, preposisi + FV, preposisi + nomina lokatif + FN/N, preposisi² + FN/N + preposisi¹ + FN/N, artikula + FN/N, dan Yang + FV.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- (1) Penelitian ini masih terbatas pada mengkaji golongan frasa endosentrik dan eksosentrik, serta struktur frasa endosentrik dan eksosentrik pada surat kabar harian Rakyat Bengkulu. Golongan frasa endosentrik dan eksosentrik ini dapat menduduki fungsi tertentu dalam sebuah kalimat dan unsur-unsurnya dapat membentuk hubungan makna dalam distribusi unsurnya. Maka untuk peneliti selanjutnya, yang ingin meneliti tentang analisis frasa diharapkan dapat mengkaji frasa berdasarkan hubungan makna antarunsur yang membentuk frasa dan juga fungsi frasa pada kalimat untuk menghasilkan penelitian yang lengkap dan lebih mendalam.
- (2) Penelitian mengenai analisis frasa pada surat kabar Harian Rakyat Bengkulu ini menggunakan teori struktural. Maka untuk penelitian selanjutnya, dapat mengkaji frasa

dengan menggunakan teori transformasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad dan Alek Abdullah. 2013. *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Ba'dulu, Abdul Muis dan Herman. 2005. *Morfosintaksis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Keraf, Gorys. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Kridalaksana, dkk. 1985. *Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Kridalaksana, Harimurti. 2007. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Parera, Jos Daniel. 2009. *Dasar-Dasar Analisis Sintaksis*. Jakarta: Erlangga.
- Ramlan. 2005. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Sintaksis*. Bandung: Angkasa.